

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENDANAAN  
EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : NURUL FADILLAH**  
**NPM : 1405170009**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : NURUL FADILLAH  
N P M : 1405170009  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP  
PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Tadrisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGLIH**

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Pembimbing

ZULIA HANUM, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURUL FADILLAH  
NPM : 1405170009  
Jurusan : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP  
PENDANAAN EKTERNAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2015-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan  
skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

ZUDIA HANUM, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadillah  
NPM : 1405170009  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP  
PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-  
2017

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-sata dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademikdari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



NURUL FADILLAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NURUL FADILLAH  
NPM : 1405170009  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP  
PENDANAAN EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3 / 10 - 18	- Perbaiki penulisan skripsi - buku pedoman - Hasil penelitian dan - pembahasan	AS	
11 / 10 - 18	- Perbaiki penulisan skripsi - buku pedoman - Hasil penelitian dan - pembahasan	AS	
12 / 10 - 18	- Perbaiki penulisan skripsi - buku pedoman - Hasil penelitian dan - pembahasan di perbaiki	AS	
13 / 10 - 2018	- Selesai Bimbingan	AS	

Pembimbing Skripsi

  
ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, September 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**Nurul Fadillah. NPM. 1405170009. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017, 2018. Skripsi.**

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak menggunakan peraturan undang-undang pajak yang berlaku. Disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum jika disesuaikan dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, namun disisi lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara. Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam meminimalisasi pajak. Perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang sedikit ketika melakukan penghindaran pajak. Begitu juga sebaliknya, perusahaan akan lebih sedikit melakukan penghindaran pajak ketika mereka terlibat hutang yang banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal.

Jumlah populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 adalah 13 perusahaan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap pendanaan eksternal selama tahun 2015-2017.

**Kata Kunci : Penghindaran Pajak dan Pendanaan Eksternal (DER)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada yang tersayang kedua orang tua penulis, **Ayahanda Muhammad Syofian dan Ibunda Sri Darmawati** yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan proposal ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen pembimbing saya yang telah rela mengorbankan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan membina penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis selama proses belajar.
8. Teman-teman penulis tersayang yang sudah rela membuang waktu untuk meneror penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan selalu siap membantu serta tidak pernah lelah untuk memberikan semangat agar penulis tidak lalai dalam mengerjakan skripsi ini. Teruntuk Amel,

Lara, Mai, Muti, Syarah terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kalian.

9. Teman-teman Akuntansi A Sore 2014 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang lebih dahulu menyandang gelar S.AK terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dan teman-teman yang lain agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa dan para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

**Wassalamu'alaikum *warahmatullahi wabarakatuh***

Medan, Oktober 2018

Penulis

**NURUL FADILLAH**  
**NPM : 1405170009**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori .....	9
1. Pendanaan Perusahaan .....	9
a. Sumber Pendanaan .....	9
b. Struktur Pendanaan Eksternal .....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal.....	13
d. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	15
e. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	16
2. Pajak.....	17
a. Penghindaran Pajak .....	17
b. Fungsi Pajak .....	18
c. Sistem Pemungutan Pajak .....	19
d. Hambatan Pemungutan Pajak .....	20
e. Timbul dan Hapusnya Hutang Pajak .....	21
3. Penghindaran Pajak.....	21
a. Pengertian Penghindaran Pajak .....	21
b. Tindakan-Tindakan Penghindaran Pajak .....	23
c. Perbedaan Penghindaran Pajak dengan Penggelapan Pajak .....	23

d. Cara-Cara Penghindaran Pajak .....	24
e. Pengukuran Penghindaran Pajak .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Hipotesis .....	28

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Jenis dan Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
1. Deskripsi Data .....	35
2. Analisis Data .....	38
B. Pembahasan .....	43

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Penghindaran Pajak dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) di BEI tahun 2015-2017.....	5
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel III.1	: Waktu Penelitian.....	30
Tabel III.2	: Data Populasi.....	31
Tabel III.3	: Data Sampel.....	32
Tabel IV.1	: Data Penghindaran Pajak.....	35
Tabel IV.2	: Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	37
Tabel IV.3	: Analisis Statistik Deskriptif .....	39
Tabel IV.4	: Kolmogrov-Smirnov.....	40
Tabel IV.5	: Kolmogrov-Smirnov setelah data di transformasikan ke dalam bentuk Log.....	41
Tabel IV.6	: Analisis Regresi dengan Uji t .....	41
Tabel IV.7	: Hasil Uji t .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	28
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam perusahaan struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2007:15) mengatakan bahwa “ Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal suatu perusahaan mendedikasikan bagaimana perusahaan tersebut membiayai kegiatan operasionalnya, oleh karena itu dibutuhkan dana tambahan yang berasal dari sumber pendanaan eksternal yang dapat berupa penerbitan saham baru, penerbitan obligasi, dan pinjaman bank sebagai dana tambahan untuk mendanai investasi perusahaan.

Dalam penerapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan bagian-bagian yang mempengaruhinya. Beberapa teori yang mengemukakan banyak faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan

struktur pendanaan eksternal. Menurut Brigham dan Huston (2007, hal 39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Dilalam perusahaan struktur modal merupakan besarnya komposisi pendanaan oleh perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasionalnya. Besar kecilnya struktur modal sangat tergantung dari besar kecilnya sumber dana berasal dari pihak eksternal terhadap sumber dana berasal dari pihak internal perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjag), sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (equity) dan laba tidak dibagi. Ratio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana dari pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai debt to equity ratio (Bringham,1998).

Struktur modal dapat diukur dari ratio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio*(DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan, semakin tinggi ratio DER akan semakin tinggi resiko suatu perusahaan karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada ekuitas. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu, besarnya kurang dari 1 karena jika lebih besar dari 1 maka menunjukkan resiko perusahaan semakin meningkat.

Pendanaan yang berupa pinjaman bank banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau *benefit*, tetapi dibalik keuntungan tersebut terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan pinjaman bank dalam jumlah yang berlebihan, yaitu dapat menimbulkan *financial distress* atau kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien biasanya dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Untuk memperolehnya, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pendapatan dan menekan beban pada tingkat minimum. Salah satu beban yang harus dikelola oleh perusahaan ialah beban pajak. Menurut Suandy (2011), upaya penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk *unlawful* (melanggar peraturan perpajakan). Penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal biasanya dilakukan dengan cara yang *lawful* atau sering disebut *tax avoidance* (penghindaran pajak). Secara hukum, *tax avoidance* tidak dilarang, namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan.

Salah satu kendala dalam penerimaan pajak yaitu adanya penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak menggunakan peraturan undang-undang pajak yang berlaku. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum jika disesuaikan dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, namun disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan juga melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Perusahaan dapat

melakukan banyak strategi dalam meminimalisasi pajak. Tujuan perusahaan melakukan hal tersebut bertujuan untuk mengurangi tingginya beban pajak yang ditanggung pihak perusahaan dan berupaya untuk mengoptimalkan laba sesuai dengan harapan para pemegang saham.

Perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang sedikit ketika melakukan penghindaran pajak. Begitu juga sebaliknya, perusahaan akan lebih sedikit melakukan penghindaran pajak ketika mereka terlibat hutang yang banyak, hal ini dipengaruhi juga dengan penentuan struktur modal dari perusahaan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan mengurangi penggunaan hutang, sehingga akan meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dan dampaknya biaya hutang akan rendah.

Menurut Adhegaonkar dan Indi (2012) penghindaran pajak merupakan depresiasi terhadap total aset yang menggambarkan manfaat pajak sebagai substitusi penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan, maka komposisi hutang yang digunakan dalam pendanaan eksternal perusahaannya semakin sedikit.

Menurut Kifni (2011) menyatakan bahwa penghindaran pajak menyebabkan negara merugi puluhan hingga milyaran rupiah setiap tahunnya dalam pendapatan negara sektor pajak. Dengan berkurangnya penerimaan pajak, peningkatan pendidikan kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur publik, dan pembangunan daerah menjadi tidak maksimal, karena hal tersebutlah masyarakat menilai bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai tindakan yang merugikan masyarakat luas. Namun dari pihak

perusahaan menilai bahwa penghindara pajak tersebut dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semata-mata bukan untuk merugikan negara melainkan untuk mengatur jumlah pajak yang akan dibayarkan kurang dari jumlah yang seharusnya sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Pemegang saham juga membutuhkan penghindaran pajak dalam jumlah yang tepat, tidak terlalu sedikit agar dapat mengurangi laba dan tidak terlalu banyak karna akan memiliki risikodenda dan turunnya reputasi perusahaan.

Berikut adalah data penghindaran pajak dan pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur suk sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

**Tabel I.1**  
**Data Penghindaran Pajak dan DER**

Kode	Penghindaran Pajak			<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
ASII	0,204	0,177	0,206	0,940	0,872	0,891
AUTO	0,256	0,255	0,230	0,414	0,387	0,372
BOLT	0,265	0,261	0,263	4,811	6,577	0,650
GJTL	0,056	0,241	0,578	2,246	2,197	2,197
IMAS	1,122	0,262	1,060	2,712	2,820	2,381
INDS	0,532	0,175	0,291	0,331	0,198	0,135
NIPS	0,265	0,258	0,260	1,541	1,110	1,158
PRAS	0,239	1,677	1,805	1,122	0,566	1,280
SMSM	0,209	0,237	0,229	0,541	0,427	0,336

(Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018, data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan pada nilai penghindaran pajak pada tahun 2015-2017, sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami penurunan,

dan 7 perusahaan lainnya dimana nilai penghindaran pajak mengalami fluktuasi sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan.

Hal ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh Richardson & Lanis (2007), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang (DER) perusahaan maka nilai penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah. Graham dan Tucker (2007) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindara pajak adalah pengganti untuk mengurangi biaya utang.

Menurut penelitian Zannah Widya Artika (2017), menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan lippo yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penghindaran pajak menurun yang diikuti dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER)

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini membatasi masalah penelitian yaitu pendanaan eksternal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan penghindaran pajak, pendanaan eksternal.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan penghindaran pajak yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal.

**c. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pendanaan Perusahaan**

###### **a. Sumber Pendanaan**

Sumber dana yang ditinjau dari asalnya pada dasarnya dibedakan menjadi sumber dana internal dan sumber dana eksternal:

###### **1) Sumber pendanaan internal**

Pendanaan internal berasal dari saldo laba, saldo laba merupakan laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen kepada *shareholder*, tetapi akan diinvestasikan untuk kebutuhan operasi perusahaan atau untuk investasi lainnya. Saldo laba merupakan akumulasi dari laba yang diperoleh perusahaan sejak perusahaan didirikan, oleh karena itu saldo laba disebut juga sebagai *accumulated earnings* (Keown et al, 2005).

###### **2) Sumber Pendanaan Eksternal**

Pendanaan eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Artinya dana-dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak-pihak lain di luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

### **a) Hutang Jangka Pendek**

Hutang jangka pendek, merupakan hutang yang peunasannya diharapkan akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Yang termasuk hutang jangka pendek antara lain: (1) Hutang dagang atau hutang usaha, (2) Hutang wesel, (3) Hutang pajak berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara, (4) Biaya yang masih harus dibayar, (5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan (6) Penghasilan yang diterima dimuka.

### **b) Hutang Jangka Panjang**

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban kepada pihak tertentu yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi di ukur ssejak tanggal pembuatan neraca. Menurut Saputra (2012), hutang jangka panjang dapat berupa: (1) Pinjaman Obligasi, adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu, (2) Pinjaman Hipotik, adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi utang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak. Agar supaya bila pihak tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan diberi hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi kewajibannya.

### **c) Modal**

Modal adalah hak kepemilikan atas perusahaan yang timbul sebagai akibat dari penanaman (investasi) yang dilakukan oleh para pemilik. Dilihat dari sumber penerimaannya, modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri. Modal sendiri dapat berasal dari sumber intern yang didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maupun sumber ekstern yang berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri suatu perusahaan terdiri dari:

#### **(1) Modal Saham**

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003) modal saham adalah modal yang disetor para investor dalam bentuk pembelian lembar saham perusahaan, ekuitas pemegang saham dalam satu perusahaan umumnya terdiri dari sejumlah besar unit atau lembar saham. Modal saham itu sendiri terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

#### **(2) Laba Ditahan**

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah saldo minimum modal untuk menjamin kelangsungan hidupnya maupun untuk mengembangkan usahanya.

#### **(3) Laba (Rugi) Masa Berjalan**

Menurut Saputra (2012) setiap masa berjalan, perusahaan memperoleh keuntungan (menderita rugi). Keuntungan itu merupakan selisih antara hasil penjualan yang diperoleh selama waktu tertentu, misalnya satu tahun, dengan seluruh biaya dan pengeluaran selama masa

yang sama. Sebelum dibagikan kepada para pemegang saham, keuntungan sesudah pajak masih tertahan diperusahaan dan dapat dipergunakan sebagai sumber dana. Sisa laba tahun berjalan yang tidak dijadikan deviden ditambahkan pada saldo kumulatif laba yang ditahan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan, jumlah modal sendiri perusahaan akan lebih besar dari tahun sebelumnya.

#### **d) Profitabilitas**

Menurut Munawir (2004) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2010), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

#### **b. Struktur Pendanaan Eksternal**

Struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Dalam penerapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Weston dan Bringham (2007) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan,

pertumbuhan laba, stabilitas asset, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan devidendan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkatkan. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri ataupun modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal**

Menurut Bringham dan Houston (2001) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain:

#### **1) Stabilitas Penjualan**

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

#### **2) Struktur Aktiva**

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aktiva multiguna yang dapat

digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

### **3) *Leverage* operasi**

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

### **4) Tingkat Pertumbuhan**

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk asset saham bisa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang.

### **5) Profitabilitas**

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Walaupun tidak ada pembenaran teoritis tentang fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang menguntungkan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

### **6) Pembayaran Deviden**

Pembayaran deviden menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

## 7) Risiko Bisnis

Risiko Bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

### d. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Darsono dan Ashari (2010, hal 54-55), yaitu:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang”.

Home dan Machowicz yang dialih bahasakan oleh Fitriasari dan Kwary (2009, hal 182) mengemukakan bahwa “*leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas”. Sedangkan pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Gibson (2008, hal 260) yaitu “*Debt to Equity Ratio is another computation that determines the entity’s long-term debt-paying ability*”. Artinya, rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemandirian membayar utang jangka panjang atau entitas. Menurut Sugiyono (2009, hal 71), menyatakan bahwa:

“Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut”.

Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012, hal 128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio*, “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 157), menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.”

#### e. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perhitungan DER dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

## 2. Pajak

### a. Penghindaran Pajak

Pajak (*Tax*) adalah iuran wajib dari rakyat kepada negara dengan tidak menerima imbalan jasa secara langsung berdasarkan undang-undang, untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum. Oleh karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara sehingga pemunggutannya dapat dipaksakan, baik secara perseorangan maupun dalam bentuk badan usaha. Adapun yang dimaksud dengan tidak menerima imbalan jasa secara langsung adalah imbalan khusus yang erat hubungannya dengan pembayaran iuran tersebut. Imbalan jasa dari negara antara lain menggunakan jalan-jalan, perlindungan pihak keamanan, pembangunan jembatan yang tidak ada hubungannya langsung dengan pembayaran itu.

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan “pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya.”

Menurut Soemitro dalam Rahayu (2005, hal 41) “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. (perpajakan edisi terbaru 2016 hal 3)

Menurut Sommerfeld Ray M., Anderson Harschel M., & Brock Horace R yang dikutip dari buku R. Mansyur (2002), “pajak dapat diartikan adanya aliran dari sektor privat ke sektor publik secara dipaksakan yang dipungut berdasarkan keuntungan ekonomi tertentu dari nilai serata dalam rangka pemenuhan kebutuhan negara dan objek-objek sosial”.

Menurut Adriani dalam Rahayu (2004, hal 41) ” pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

Menurut S.I Djajadiningrat yang dikutip oleh Sitti Resmi, “pajak adalah kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu tetapi bukan sebagai hukuman menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

- a. Iuran rakyat kepada negara
- b. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang
- c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk.
- d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, sebagai pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **b. Fungsi Pajak**

### **1) Fungsi Pendanaan (Budgeting)**

Fungsi pendanaan (budgeting) disebut juga sebagai fungsi utama pajak, atau fungsi fiskal yaitu pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana ke kas negara secara optimal berdasarkan undang-undang. Fungsi pendanaan (budgeting) adalah fungsi yang letaknya di sektor publik dan pajak merupakan suatu alat atau sumber untuk memasukkan uang sebanyak banyaknya ke dalam kas negara yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.

Tanggung jawab atas kewajiban membayar pajak berada pada anggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut, sesuai dengan sistem *self assessment* yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak, sesuai fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan, penyuluhan, pelayanan, serta pengawasan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya

tersebut, Direktorat Jendral Pajak berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi dan misi Direktorat Jendral Pajak.

### **c. Sistem Pemungutan Pajak**

Terdapat tempat system pemungutan pajak menurut Mansuty (2002) yaitu sebagai berikut:

1) Official assessment System, yaitu suatu system pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terhutang oleh seseorang berada pada pemungut atau aparatur pajak, dalam hal ini WP bersifat pasif, menunggu ketetapan dari aparatur pajak, hutang baru timbul bila sudah ada surat ketetapan pajak dari aparatur pajak. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur pajak karena inisiatif kegiatan dan peran dominan berada pada aparatur pajak.

2) Self Assesment System, yaitu system pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terhutang berada pada WP dalam system ini WP harus aktif menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajaknya. Fiskus ini turut campur dalam perhitungan besarnya pajak dihitung kecuali WP menyalahi aturan. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pemungutan pajak banyak tergantung pada WP karena inisiatif kegiatan dan peran dominan berada pada WP, meskipun masih ada peran aparatur pajak dalam hal WP menyalahi aturan.

3) Full Self Assesment System, yaitu suatu system perpajakan dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terhutang oleh WP berada pada WP

itu sendiri dalam menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajaknya. Fiskus tidak ikut campur dalam penentuan besarnya pajak yang terhutang.

4) Semi Full Assesment, yaitu system pemungutan pajak campuran antara self assessment dan official assessment.

#### **d. Hambatan Pemungutan Pajak**

Hambatan terhadap pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi:

##### 1) Perlawanan Pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain:

- a) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- b) System perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat.
- c) System control tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

##### 2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak.

- a) *Tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- b) *Tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

### e. Timbul dan Hapusnya Utang Pajak

Ada dua ajaran yang mengatur timbulnya utang pajak:

#### 1) Ajaran Formil

Utang pajak timbul karena dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus. Ajaran ini diterapkan pada *official assessment system*.

#### 2) Ajaran Materil

Utang pajak timbul karena berlakunya undang-undang. Seseorang dikenai pajak karena suatu keadaan dan perbuatan. Ajaran ini ditetapkan pada *self assessment system*.

Hapusnya utang pajak dapat disebabkan beberapa hal:

- 1) Pembayaran
- 2) Kompensasi
- 3) Kadaluarsa
- 4) Pembebasan dan penghapusan.

## 3. Penghindaran Pajak

### a. Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Balter dalam Zain (2003, hal 49) menyatakan bahwa “Penghindaran Pajak merupakan usaha yang sama, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

Menurut Mortenson dalam Zain (2003, hal 49) menyatakan bahwa “Penghindaran Pajak merupakan berkenaan dengan peraturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan

memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Menurut Barr at all dalam Zain (2003, hal 50) menyatakan bahwa “Penghindaran Pajak diartikan ssebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Menurut Anderson dalam Zain (2003, hal 50) menyatakan bahwa “Penghindaran Pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Dalam penjelasan undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) telah ditanyakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi. Wajar bila perusahaan/pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif.

Dalam ketentuan perpajakan, masih terdapat berbagai celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agar jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan optimal dan minimum (secara keseluruhan). Optimal yang dimaksud adalah membayar dengan jumlah yang “paling sedikit” namun tetap dilakukan dengan cara yang elegan dan tidak menyalahi ketentuan yang berlaku.

### **b. Tindakan-tindakan Penghindaran Pajak**

- 1) Asumsi yang digunakan dalam menyusun proyeksi Manajemen Pajak
- 2) Proyeksi laporan laba rugi tanpa Manajemen pajak
- 3) Penerapan manajemen perpajakan atas beban penyusutan
- 4) Manajemen pajak atas pos-pos pada laporan laba rugi

### **c. Perbedaan Penghindaran Pajak dengan Penggelapan Pajak**

Suatu perencanaan pajak atau disebut juga penghindaran pajak, harus dengan jelas dibedakan dengan penyeludupan/penggelapan pajak. antara penghindaran pajak dan penyeludupan pajak mempunyai perbedaan yang fundamental, namun kemudian perbedaan tersebut menjadi kabur baik secara teori maupun aplikasinya. Walaupun pada dasarnya antara penghindaran pajak dan penyeludupan pajak mempunyai sasaran yang sama yaitu mengurangi beban pajak, namun berdasarkan konsep perundang-undangan, garis pemisah yang jelas adalah antara melanggar undang-undang (unlawful) dan tidak melanggar undang-undang (lawful)

Perencanaan pajak sesungguhnya merupakan tindakan perstrukturian yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara dengan cara penghindaran pajak dan bukan penyeludupan pajak. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang legal, dimana tidak ada suatu pelanggaran hukum dan akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengendalikan tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan

pajak yang tidak dikehendaki. Sedangkan penyeludupan pajak merupakan tindakan ilegal yang melanggar perundang-undangan perpajakan dimana bila hal tersebut dilakukan, Wajib Pajak akan dikenakan sanksi perpajakan.

Ada beberapa pendapat para ahli yang membedakan definisi antara penghindaran pajak dengan penyeludupan pajak, antara lain :

- a) James dan Prest yang diterjemahkan oleh Zain (2003) mendefinisikan, penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang, sedangkan penyeludupan pajak mengandung arti sebagai manipulasi secara ilegal atas penghasilannya untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.
- b) Anderson yang diterjemahkan oleh Zain (2003) mendefinisikan, penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak, sedangkan penyeludupan pajak dapat diartikan sebagai yang melanggar undang-undang pajak.

#### **d. Cara-Cara Penghindaran Pajak**

##### 1) Menahan diri

Yang dimaksud dengan menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak.

2) Pindah lokasi

memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Namun hal ini jarang terjadi dikarenakan berpindah lokasi usaha artinya harus memikirkan tentang transportasi, akomodasi, SDM, SDA serta fasilitas-fasilitas yang menunjang usaha tersebut.

3) Penghindaran pajak secara yuridis

Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang.

**e. Pengukuran Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan ETR. Pengukuran yang dilakukan dalam Hanlon (2005), Graham & Tucker (2006), Desai & Darmapala (2006) Dyreng, Hanlon, & Maydew (2008), Richardson & Lanis (2007; 2012; 2013), Chen *et al* (2010) dan Minnick & Noga (2006) menyatakan bahwa ETR merupakan salah satu pengukur *tax avoidance*. Berikut ini adalah rumus ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan } i, t}{\text{Laba Sebelum Pajak } i, t}$$

ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *Tax Expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax*

*Income* adalah laba sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Kerangka Konseptual**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014)	Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal	Variabel Dependen: Pendanaan Eksternal Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva	Secara parsial dan simultan pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva tidak mempengaruhi pendanaan eksternal yang diukur dengan DER.
2	Heni Kurniawan (2016)	Analisis Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost of Debt</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2014	Variabel Dependen: <i>Cost of Debt</i> Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>cost of debt</i>
3	Khalidah Aziza (2016)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dengan Kepemilikan Intitusional sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015	Variabel Dependen: Biaya Hutang Variabel Independen: Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.
4	Anita Tarihoran (2016)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage	Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Secara simultan, penghindaran pajak dan leverage

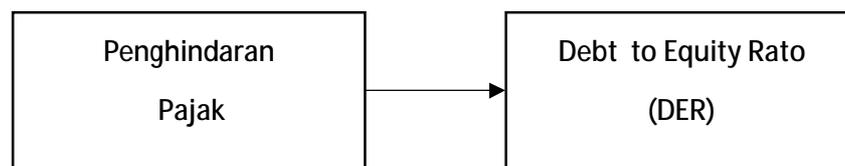
		Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Penghindaran Pajak dan Leverage	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan.
5	Sri Amanda Fitriani (2017)	Pengaruh Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: Biaya Hutang Variabel Independen: Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	variabel Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang ( <i>Cost Of Debt</i> ) pada perusahaan manufaktur. Untuk variabel terikat lainnya, Ukuran Perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Utang ( <i>Cost Of Debt</i> ) pada perusahaan manufaktur.
6	Zannah Widya	Pengaruh Penghindaran	Variabel Dependen:	Secara parsial ada pengaruh

	Artika (2017)	Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar Di BEI	Pendanaan Eksternal Variabel Independen: Penghindaran Pajak	signifikan penghindaran pajak terhadap DER pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.
--	---------------	---	---	--

### C. Kerangka Konseptual

Graham dan Tucker (2007) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang. Menurut Graham dan Tucker (2007) perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam penghindaran pajak. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.

Adapun kerangka konseptual dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada pengaruh penghindaran pajak terhadap DER.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2014, hal 55) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini bentuk hubungan asosiatif yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2014, hal 56) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu penghindaran pajak dan variable dependen (dipengaruhi) yaitu pendanaan eksternal (DER).

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagaiberikut:

##### **1. Pendanaan Eksternal (Y)**

Pendanaan eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari dari pihak-pihak lain di luar perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

## 2. Penghindaran Pajak (X)

Penghindaran Pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan } i, t}{\text{Laba Sebelum Pajak } i, t}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai Oktober 2018.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

NO.	Kegiatan	Tahun 2018											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan proposal		■	■									
3	Bimbingan proposal				■	■	■						
4	Seminar Proposal						■	■					
5	Pengumpulan Data							■					
6	Penyusunan Skripsi								■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau											■	

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal 115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017 antara lain:

**Tabel III.2**  
**Data Populasi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h.Branta Mulia Tbk</i>
5	GDRY	Goodyear Indonesia TBK
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Niperss Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

(Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018)

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal 116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017
- b. Publikasi laporan keuangan menggunakan satuan mata uang Rupiah
- c. Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan tersedia di BEI dan memiliki data yang lengkap selama tahun 2015-2017.

**Tabel III.3**

**Data Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	NIPS	Niperss Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

(Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018)

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan, penulis langsung mengakses *official website* Bursa Efek Indonesia, URL :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014, hal 206) menyatakan bahwa analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum.

### 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variable dependen (pendanaan eksternal) dengan variable independen (penghindaran pajak) dan menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independennya.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan:

- Y = Pendanaan Eksternal  
 a = Konstanta  
 b = Koefisien regresi Penghindaran Pajak  
 X = Penghindaran Pajak  
 e = Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk mengetahui signifikan atau tidak,  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Hipotesisnya adalah sebagai berikut

$H_0$  :Tingkat penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendanaan eksternal secara parsial

$H_1$  :Tingkat penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap pendanaan eksternal secara parsial.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang antara variabel independen terhadap variable dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variable dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data-data tentang penghindaran pajak dan pendanaan eksternal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017.

**Tabel IV.1**  
**Data Penghindaran Pajak**

Kode	Penghindaran Pajak		
	2015	2016	2017
ASII	0,204	0,177	0,206
AUTO	0,256	0,255	0,230
BOLT	0,265	0,261	0,263
GJTL	0,056	0,241	0,578
IMAS	1,122	0,262	1,060
INDS	0,532	0,175	0,291
NIPS	0,265	0,258	0,260
PRAS	0,239	1,677	1,805
SMSM	0,209	0,237	0,229
BRAM	0,312	0,281	0,278
GDRY	1,073	0,354	2,362
MASA	0,003	0,192	0,111

(Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018, data diolah)

Berdasarkan tabel VI.2 mengenai data penghindaran pajak diatas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan dari 0,204 pada tahun 2015 menjadi 0,177 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,206. Perusahaan Astra Otoparts

Tbk (AUTO) mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut 0,256 pada tahun 2015 menjadi 0,255 pada tahun 2016 menjadi 0,230 pada tahun 2017. Perusahaan Garuda Metalindo Tbk (BOLT) mengalami penurunan dari 0,265 pada tahun 2015 menjadi 0,261 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,263. Perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015 dari 0,056 menjadi 0,241 pada tahun 2016 dan 2017 0,578. Perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mengalami penurunan dari tahun 2015 dari 1,122 menjadi 0,262 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,060. Perusahaan Indospring Tbk (INDS) mengalami penurunan pada tahun 2015 0,532 menjadi 0,175 pada tahun 2016 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,291. Perusahaan Niperss Tbk (NIPS) mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 0,265 menjadi 0,258 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,260. Perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015 0,239 menjadi 1,677 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 1,805. Perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami penurunan pada tahun 2015 0,209 menjadi 0,237 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan menjadi 0,229. Perusahaan Branta Mulia Tbk (BRAM) mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2015 0,312 menurun menjadi 0,281 pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 0,278. Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDRY) mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 1,073 menjadi 0,354 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2017 2,362. Dan perusahaan Multistrada Arah Sarana (MASA) mengalami kenaikan

dari tahun 2015 0,003 menjadi 0,192 pada tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,111.

**Tabel VI.2**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER)**

Kode	Debt to Equity Ratio (DER)		
	2015	2016	2017
ASII	0,940	0,872	0,891
AUTO	0,414	0,387	0,372
BOLT	4,811	6,577	0,650
GJTL	2,246	2,197	2,197
IMAS	2,712	2,820	2,381
INDS	0,331	0,198	0,135
NIPS	1,541	1,110	1,158
PRAS	1,122	0,566	1,280
SMSM	0,541	0,427	0,336
BRAM	0,595	0,497	0,403
GDYR	1,151	0,501	1,310
MASA	0,732	0,799	1,080

(Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2018, data diolah)

Berdasarkan tabel VI.2 mengenai data *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan dari 0,940 pada tahun 2015 menjadi 0,872 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 0,891. Perusahaan Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut 0,414 pada tahun 2015 menjadi 0,387 pada tahun 2016 menjadi 0,372 pada tahun 2017. Perusahaan Garuda Metalindo Tbk (BOLT) mengalami kenaikan dari 4,811 pada tahun 2015 menjadi 6,577 pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,650. Perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 2,246 menjadi 2,197 pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mengalami kenaikan dari tahun 2015

dari 2,712 menjadi 2,820 pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 2,381. Perusahaan Indospring Tbk (INDS) mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu 0,331 pada tahun 2015 menjadi 0,198 pada tahun 2016 dan 0,135 pada tahun 2017. Perusahaan Niperss Tbk (NIPS) mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 1,541 menjadi 1,110 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,158. Perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016 dari 1,122 menjadi 0,566 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,280. Perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015 0,541 menjadi 0,427 dan pada tahun 2017 menjadi 0,336. Perusahaan Branta Mulia Tbk (BRAM) mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2015 0,595 menurun menjadi 0,497 pada tahun 2016 dan 2017 menjadi 0,403. Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDRY) mengalami kenaikan pada tahun 2015 dari 1,151 menjadi 0,501 pada tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 1,310. Dan perusahaan Multistrada Arah Sarana (MASA) mengalami kenaikan dari tahun 2015 0,732 menjadi 0,799 pada tahun 2016 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,080.

## **2. Analisis Data**

### **a. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang berfungsi untuk menggambarkan data secara umum. Analisis statistik deskriptif juga berguna dalam hal penarikan suatu kesimpulan secara generalisasi atau umum. Adapun hasil analisis deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Analisis Statistic Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Penghindaran Pajak	27	,056	1,805	,43011	,448947
<i>Debt to Equity Ratio</i>	27	,135	6,577	1,452296	1,4854427
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Hasil SPSS, 2018

Dari hasil pengujian statistic pada tabel IV.2 dapat diketahui bahwa pendanaan eksternal (*Debt to Equity Ratio*) adalah 6,577, yang mana pendanaan eksternal (*Debt to Equity Ratio*) tertinggi ada pada Garuda Metalindo Tbk tahun 2016. Sedangkan pendanaan eksternal (*Debt to Equity Ratio*) terendah adalah 0,135 yaitu pada Indospring Tbk tahun 2017. Pendanaan eksternal (*Debt to Equity Ratio*) selama tahun 2015-2017 memiliki rata-rata 1,452296 dengan *standart deviation* sebesar 1,4854427.

Penghindaran pajak memiliki nilai maksimum sebesar 1,805 yaitu pada Prima Alloy Steel Universal Tbk, sedangkan nilai minimum sebesar ,056 yaitu pada Gajah Tunggal Tbk. Penghindaran pajak memiliki rata-rata ,43011 dengan *standart deviation* sebesar,448947. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka nilai penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel mendekati atau memiliki data distribusi yang normal. Adapun jenis uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS:

**Tabel IV.4**  
**Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,48502268
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,242
	Negative	-,190
Test Statistic		,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi ketidak normalan data diatas, maka data di transformasikan kedalam bentuk Logaritma (Log).

Hasil uji normalitas data setelah di transformasikan kedalam bentuk Log dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Kolmogorov-Smirnov setelah data di transformasikan**  
**ke dalam bentuk Log**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41732001
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,093
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil SPSS, 2018

Dari hasil uji normalitas di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

### c. Uji Regresi Linear

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

Regresi linear sederhana:

**Tabel IV.6**  
**Analisis Regresi dengan Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,043	,154		,277	,784
	Log_PP	,136	,257	,105	,528	,602

a. Dependent Variable: Log\_DER

Sumber : Hasil SPSS, 2018

Berdasarkan tabel IV.5, persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Frekuensi Pendanaan Eksternal (DER) = 0,043 + 0,136 Penghindaran Pajak + e

Persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel independen penghindaran pajak diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari pendanaan eksternal (DER) adalah 0,043.
- 2) Hasil koefisien regresi penghindaran pajak adalah 0,136 menunjukkan bahwa apabila variabel penghindaran pajak meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan pendanaan eksternal sebesar 0,043 satuan dengan asumsi variabel independen bernilai nol.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan di dalam uji t ialah 5% atau 0,05.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,043	,154		,277	,784
	Log_PP	,136	,257	,105	,528	,602

a. Dependent Variable: Log\_DER

Sumber : Output Statistik, 2018

Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil output uji-t, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,528 yang artinya  $t_{hitung} 0,528 < t_{tabel} 2,364$  dan menghasilkan nilai signifikansi  $0,602 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal.

## **B. Pembahasan**

### **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh kesimpulan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal. Hal ini dilihat dari nilai t signifikansi  $0,602 > 0,05$ . Dari hasil penelitian ini diperoleh penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap DER pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penghindaran pajak maka nilai DER akan mengalami peningkatan.

Penghindaran pajak merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktivaperusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin padakeseluruhan passiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pulaperimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing)dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Faktor yang menjadi penilaian DER adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas.Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yangdilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlahalternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baikakan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cahyoono, Andini dan Raharjo (2016) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap pendanaan eksternal (DER) selama tahun 2015-2017 karena memiliki nilai signifikan sebesar  $0,602 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa, pendanaan eksternal (DER) tidak dipengaruhi oleh tingginya penghindaran pajak. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal (DER).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cahyoono, Andini dan Raharjo (2016) membuktikan bahwa Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap pendanaan eksternal (DER). Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Zannah (2017) menemukan bukti bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Pendanaan Eksternal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya memberikan aturan yang jelas dan tegas antara penghindaran pajak yang diperoleh dengan penghindaran pajak yang tidak diperoleh sehingga perusahaan-perusahaan tidak berani untuk seenaknya melakukan penghindaran pajak yang menurut

mereka satu hal yang legal meskipun mereka mengetahui hal tersebut tidak diperbolehkan.

2. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pada sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia, menambahkan variabel independen lainnya, dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diaz Priantara (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016) “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013”. *Journal Of Accounting*. Vol.2 No.2, Maret 2016
- Gunadi Bovi (2007). *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Rasindo
- Heni Kurniawan (2016) “Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap *Cost of Debt* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2014”. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol.28 (2), 2016
- Khaidah Aziza (2016) “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Airlangga
- Kumala Sari (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*, Yohyakarta.
- Mardiasmo (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi
- Rizka Oktagiani (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Riau. Vol.2, No.2, Oktober 2015
- Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014) “Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Pendanaan Eksternal”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol.14 No.01, April 2014
- Sri Amanda Fitriani (2017). “Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Sumatera Utara
- Siti Kurnia Rahayu (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep Dan Aspek Formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Swingly dan Sukartha (2007). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tarihoran Anita (2016), “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel

Moderasi”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, STIE Mikroskill. Vol.6  
No.2, Oktober 2016

Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwansyah Putra (2017). “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, STIE Indonesia Banking School. Vol.19, No.1, Juni 2017

Waluyo (2005). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Salemba Empat

### Analisis Statistic Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Penghindaran Pajak	27	,056	1,805	,43011	,448947
<i>Debt to Equity Ratio</i>	27	,135	6,577	1,452296	1,4854427
Valid N (listwise)	27				

### Kolmogorov-Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,48502268
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,242
	Negative	-,190
Test Statistic		,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### Kolmogorov-Smirnov setelah data di transformasikan ke dalam bentuk Log

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41732001
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,093
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Analisis Regresi dengan Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,043	,154		,277	,784
	Log_PP	,136	,257	,105	,528	,602

a. Dependent Variable: Log\_DER

### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,043	,154		,277	,784
	Log_PP	,136	,257	,105	,528	,602

a. Dependent Variable: Log\_DER